

EDUKASI KONSEP MODERASI BERAGAMA BAGI TENAGA PENDIDIKAN TADIKA AL-FIKH ORCHARD MALAYSIA

Zuliana¹, Muhammad Qorib^{2*}, Oktrigana Wirian³, Khairun Niswa⁴, Qoree Butlam⁵

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

⁴Bahasa Inggris/Linguistik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

⁵Pendidikan Islam, Fathony University, Patani, Thailand

muhammadqorib@umsu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Sebagai negara dengan keragaman budaya, etnis, dan agama timbulnya tantangan dalam menjaga persatuan di tengah perbedaan. Moderasi beragama salah satu konsep penting dikuatkan sejak dini, karena kunci dalam memperkenalkan konsep moderasi beragama kepada generasi muda untuk menjawab tantangan zaman dapat tumbuh di tengah keragaman. Tenaga pendidik berperan penting untuk dapat menyampaikan pesan-pesan toleransi dan moderasi agar dapat membantu anak didik memahami agama yang moderat. Pengabdian Internasional (PKMI) kepada 50 tenaga kependidikan Tadika Al-Fikh Orchard Malaysia bertujuan meningkatkan pemahaman konsep moderasi beragama dengan metode edukasi menunjukkan peningkatan yang diperoleh melalui evaluasi. Pemberian test saat sebelum dan sesudah pelatihan dengan total pertanyaan berkisar antara 26-39 pertanyaan/indikator termasuk pre-test, post-test, kuesioner, observasi, dan diskusi. Dengan peningkatan persentase 25%. dari 60% meningkat 85 %. Dengan mengikuti edukasi menambah pemahaman peserta untuk diterapkan dalam pengajaran anak didik usia dini.

Kata Kunci: Edukasi; Moderasi Beragama; Tenaga Pendidikan; Tadika; Anak Usia Dini.

Abstract: As a country with cultural, ethnic and religious diversity, there are challenges in maintaining unity amidst differences. Religious moderation is one of the important concepts to be strengthened from an early age, because the key to introducing the concept of religious moderation to the younger generation to answer the challenges of the times can grow in the midst of diversity. Educators play an important role to be able to convey messages of tolerance and moderation in order to help students understand moderate religion. International Service (PKMI) to 50 education personnel of Tadika Al-Fikh Orchard Malaysia aims to improve understanding of the concept of religious moderation with educational methods showing improvement obtained through evaluation. Giving tests before and after training with a total of questions ranging from 26-39 questions/indicators including pre-test, post-test, questionnaires, observations, and discussions. With a percentage increase of 25%, from 60% to 85%. By participating in the education, participants increased their understanding to be applied in teaching early childhood students.

Keywords: Education; Religious Moderation; Education Personnel; Tadika; Early Childhood.



Article History:

Received: 06-12-2024

Revised : 05-02-2025

Accepted: 08-02-2025

Online : 15-02-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Moderasi beragama merupakan pendekatan beragama yang seimbang, toleran, dan tidak ekstrem yang tidak hanya memahami keanekaragaman tetapi juga menghargai perbedaan (Cahyani & Rohmah, 2022), dan memelihara komunikasi yang harmonis (Mavianti et al., 2023) dalam berkelompok di tengah interaksi social (Muslim, 2013; Sudirjo et al., 2021). Masyarakat modern dipengaruhi perkembangan teknologi yang dibarengi arus informasi yang mengalir bebas (*borderless*) (Rabbani & Najicha, 2023), terkhusus bagi anak TK (Anggraeni et al., 2022).

Tantangan yang kompleks di lingkungan pendidikan. Beragam agama, suku dan status sosial, lembaga pendidikan tidak boleh abai dan memaksa seragam (Maryatun, 2016; Suharto, 2019), bertanggung jawab menjaga kehormatannya melalui keteladanan, kreativitas, dan kerja keras (Lafendry, 2018). Tidak mendiskriminasi dalam memandang, menciptakan hubungan yang harmonis kepada segenap warga lingkungan lembaga,

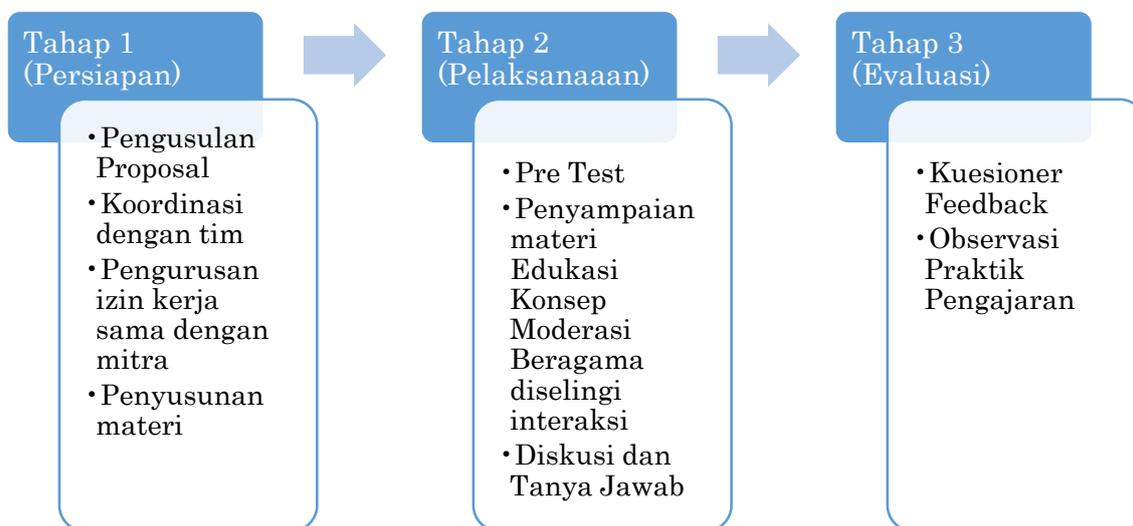
Indonesia dan Malaysia memiliki kesamaan pandangan pendidikan, lembaga sebagai wahana strategis penerapan moderasi (Ismail, 2021). Melalui gerakan wasathiyah “pemikiran non ekstrimis” moderasi, pertengahan dan gaya belajar yang seimbang. Wujud persatuan harmonis diantara masyarakat keduanya yang multiras, multiagama dan multicultural (Rahman et al., 2021). Najib, memandang 3 aspek penting yaitu wasathiyah sebagai prinsip penerimaan, prinsip kenegaraan, dan sebagai prinsip keadilan sosial.

Tadika Al-Fikh Orchard Malaysia salah satu tingkat pendidikan dasar yang sangat berperan sebagai pondasi dalam rangka meletakkan dasar-dasar pembelajaran sosial dan emosional diri secara positif untuk menerima pendidikan di tingkat selanjutnya (Christiani, 2015; Durlak et al., 2011; Maiza et al., 2019; Shaleh et al., 2022). Interaksi belajar anak sangat dipengaruhi guru yang profesional mematuhi etika profesi dan ilmu PAUD serta tidak melakukan kesalahan, dibutuhkan cara pandang, sikap dan praktik beragama yang moderat (Faturrohman, 2020).

Observasi lapangan tenaga pendidik minim pemahaman konsep moderasi beragama dalam konteks pendidikan awal dengan pengetahuan atau metode serta alat yang diperlukan untuk mengajarkan secara efektif. Pengabdian Internasional ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman tenaga pendidik tentang konsep moderasi beragama, serta membekali pendekatan, metode serta alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada anak Tadika.

B. METODE PELAKSANAAN

Edukasi tatap muka (*offline*) dan via daring (*online*) berjumlah 50 orang yang akan memberikan pengajaran dan keteladanan. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan menggunakan kombinasi metode pelatihan, sosialisasi, dan praktik langsung tentang moderasi beragama. Alur kegiatan yang dilakukan dari tahap awal hingga akhir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Internasional (PKMI).

1. Persiapan

Dari penentuan lokasi, pengisian administrasi, dan alat kegiatan berupa slide tampilan powerpoint dan alat tulis serta alat-alat yang mendukung kegiatan presentase. Kegiatan pengisian administrasi peserta daring yakni dengan google form, dan absensi kehadiran bagi yang mengikuti kegiatan secara luring (tatap muka).

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dan pendampingan terhadap peserta, dengan pemberian pre test, penyampaian materi melalui metode edukasi mengenai materi konsep moderasi beragama dan praktik pengajarannya kepada anak didik usia dini, diskusi dan tanya jawab seputar moderasi beragama melalui interaktif dalam forum.

3. Penutup

Evaluasi digunakan beberapa metode evaluasi:

a. Pre-test dan Post-test

Adapun jumlah pertanyaan: 10-15 pertanyaan, pertanyaan dirancang untuk mengukur pengetahuan dasar peserta sebelum dan setelah pelatihan yang mencakup: (1) Definisi dan konsep dasar moderasi beragama; (2) Penerapan moderasi dalam kehidupan sehari-hari; dan (3) Studi kasus sederhana terkait konflik atau harmoni social.

b. Kuesioner

Jumlah Pertanyaan sebanyak 8-12 pertanyaan, dengan menggunakan:

- 1) Skala Likert (1-5) untuk menilai persepsi peserta terkait: (a) Kesesuaian materi dengan kebutuhan mereka; (b) Relevansi metode pembelajaran; dan (c) Kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan.
- 2) Pertanyaan kuesioner, berupa pernyataan, seperti: “Saya memahami konsep moderasi beragama dengan lebih baik setelah pelatihan.” “Materi yang disampaikan relevan dengan tantangan di lapangan.”

c. Observasi Praktik Pengajaran

d. Diskusi dan Tanya Jawab. Dengan mempersiapkan 3-5 pertanyaan pemicu, seperti: (1) “Bagaimana Anda akan mengajarkan konsep moderasi beragama kepada anak usia dini?”; dan (2) “Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi di Tadika?”

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan kegiatan PKM Internasional melalui beberapa prosedur yang dilaksanakan:

1. Persiapan

Seluruh anggota tim yang terdiri dari dosen UMSU Medan-Indonesia dan Fathony-Thailand beserta 5 mahasiswa melakukan persiapan keberangkatan dari Indonesia (KNIA) menuju bandara internasional Kuala Lumpur (KLIA) Malaysia.

2. Pelaksanaan

Acara inti tim memberikan materi kepada peserta. Muatan materi meliputi Moderasi Beragama yang merupakan konsep penting yang perlu dipahami dan diterapkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD Tadika).



Gambar 2. Penyajian Materi kepada peserta dengan konsep keharmonisan beragama

Materi I: Pemahaman Konsep-Konsep Agama

Guru perlu mengetahui ajaran-ajaran agama yang ada, sehingga dapat memperkenalkan berbagai agama yang ada seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha, Konghuchu dan lain-lain, dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak melalui berbagai tips :

- a. Penggunaan media buku-buku cerita yang mengandung nilai-nilai agama untuk mengajarkan konsep-konsep agama dengan cara yang menarik. Penggunaan cerita-cerita, gambar, dan lagu-lagu yang mencerminkan keberagaman agama dapat membantu anak-anak memahami bahwa meskipun ada berbagai agama, semua orang memiliki hak yang sama untuk menjalankan keyakinannya masing-masing.
- b. Mengajak anak-anak untuk berbagi pengalaman atau cerita tentang tradisi keagamaan mereka di rumah, sehingga anak-anak belajar menghargai dan memahami perbedaan yang ada di sekitarnya.

Materi II: Sikap Saling Menghargai dan Toleransi

Guru harus menekankan bahwa setiap agama mengajarkan kebaikan dan kasih sayang, tak satupun agama mengajarkan kebencian. Melalui aktivitas bermain peran, diskusi kelompok, atau kegiatan kreatif seperti menggambar dan bernyanyi bersama, guru dapat mengajarkan nilai-nilai seperti saling menghormati, bekerja sama, dan membantu sesama tanpa memandang latar belakang agama. Guru juga perlu memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menunjukkan sikap ramah dan menghargai perbedaan di lingkungan sekolah. Mengajarkan toleransi kepada anak dapat dilakukan melalui berbagai cara yang menyenangkan dan mendidik. Berikut beberapa metode yang efektif:

- a. Contoh yang Baik: Tunjukkan perilaku toleran dalam kehidupan sehari-hari. Disebabkan anak-anak cenderung meniru tindakan orang dewasa di sekitar mereka.
- b. Cerita dan Dongeng: Bacakan buku atau ceritakan dongeng yang mengandung nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Cerita dapat membantu anak memahami konsep ini dengan cara yang sederhana.
- c. Permainan Peran: Ajak anak berlatih dalam situasi dimana mereka harus berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang atau keyakinan yang berbeda. Ini bisa dilakukan melalui permainan yang melibatkan kolaborasi.
- d. Diskusi Sederhana: Ajak anak berdiskusi mengenai perbedaan yang mereka temui di sekitar mereka, seperti budaya, agama, dan kebiasaan. Buat diskusi ini ringan dan menyenangkan agar mereka merasa nyaman berbicara.

- e. **Kegiatan Bersama:** Lakukan kegiatan kelompok yang melibatkan anak-anak dari latar belakang yang berbeda. Ini membantu mereka melihat keberagaman sebagai hal positif.
- f. **Ajarkan Empati:** Latih anak untuk menempatkan diri mereka pada posisi orang lain dan memahami perasaan orang lain. Ini bisa dilakukan dengan bertanya, "Bagaimana perasaan temanmu jika...?" maka.... akan.....
- g. **Penghargaan terhadap Keberagaman:** Rayakan hari-hari besar atau tradisi dari berbagai budaya dan agama. Ini akan membuka pemahaman anak tentang keanekaragaman.

Materi III: Penerapan Moderasi Beragama dalam Kehidupan

Guru dapat mengajarkan anak-anak bagaimana cara bersikap baik dan adil terhadap teman-teman yang berbeda agama. Misalnya, mengajak anak-anak untuk tidak membeda-bedakan teman berdasarkan agama, suku, bahasa, ras, budaya ataupun negaranya dengan mengajarkan sikap santun, kata-kata dan sikap yang baik saat berinteraksi dengan orang lain, serta menanamkan nilai-nilai empati dan kepedulian. Adapun Pendekatan ataupun metode Pengajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara:

a. Pendekatan Kolaboratif

Keterlibatan orangtua untuk dapat mengikutsertakan orangtua dengan contoh kongkrit dari praktik agama yang seimbang dan toleran. Guru dapat mengundang orangtua untuk perayaan keagamaan bersama atau membuat proyek seni yang berhubungan dengan berbagai agama. Guru Tadika nantinya bisa mengadakan kegiatan perayaan keagamaan secara kolektif dengan mengundang orangtua yang berlatar belakang agama yang berbeda.

b. Pendekatan non-Dogmatis

Tidak ada satu agama pun yang diposisikan sebagai yang paling benar atau harus memaksa mengikuti oleh semua orang. Dengan menyajikan materi-materi dan pendekatan nondogmatis guru Tadika dapat membantu anak-anak memahami dan menerapkan konsep moderasi beragama Hal ini penting untuk membentuk generasi yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu hidup damai dalam masyarakat yang beragam. Selain itu, ada beberapa kegiatan yang diprogramkan untuk mendukung pemahaman anak tentang perbedaan:

- 1) **Berkunjung ke Tempat Ibadah;** dengan mengajak anak mengunjungi berbagai tempat ibadah, seperti masjid, gereja, pura, atau vihara. Ini akan memberikan mereka pengalaman langsung tentang praktik keagamaan yang berbeda.
- 2) **Festival Budaya;** mengikutsertakan dalam festival atau perayaan budaya yang berbeda. Anak dapat belajar tentang tradisi, makanan, dan pakaian dari berbagai budaya.

- 3) Kegiatan Seni dan Kerajinan; dengan melakukan proyek seni yang mencerminkan budaya yang berbeda, seperti membuat topeng tradisional, lukisan mural, atau kerajinan tangan yang khas dari berbagai daerah.
- 4) Dongeng Multikultural; dengan membacakan atau ceritakan cerita dari berbagai budaya yang menggambarkan nilai-nilai, tradisi, dan cara hidup yang berbeda. Tanyakan kepada anak apa yang mereka pelajari dari cerita tersebut.
- 5) Permainan Tradisional: Mainkan permainan tradisional dari berbagai budaya. Ini akan membantu anak memahami bahwa setiap budaya memiliki cara unik dalam bermain dan bersosialisasi.
- 6) Diskusi tentang Perbedaan; dengan membuat sesi diskusi di mana anak-anak dapat berbagi pengalaman mereka dengan teman yang berbeda latar belakang. Dorong mereka untuk saling bertanya dan mendengarkan satu sama lain.
- 7) Kegiatan Makanan; dengan mengajak anak untuk memasak atau mencicipi makanan dari berbagai budaya. Diskusikan tentang bahan dan cara memasak yang berbeda serta makna di balik makanan tersebut.
- 8) Pameran Budaya; dengan menggelar pameran mini di sekolah atau rumah yang menampilkan berbagai budaya. Anak-anak dapat membawa benda-benda khas atau pakaian tradisional untuk dibagikan.
- 9) Tanya Jawab dengan Orang Tua atau Tokoh Masyarakat; dengan mengundang orang tua atau tokoh masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda untuk berbagi pengalaman dan cerita mereka dengan anak-anak.
- 10) Kegiatan *Volunteer*; dengan mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan sukarela di komunitas yang beraneka ragam. Ini memberikan mereka kesempatan untuk bekerja sama dengan orang dari latar belakang yang berbeda.
- 11) Melalui materi, pendekatan ataupun metode serta kegiatan-kegiatan yang diberikan maka guru dapat mendesign kurikulum pendidikan yang terintegrasi, humanis dan inklusif.

3. Akhir Kegiatan

Ada beberapa langkah yang dilakukan dengan Persentase Tingkat Pemahaman. Untuk menentukan persentase tingkat pemahaman mitra, digunakan beberapa metode evaluasi, yakni;

a. *Pre-test* dan *Post-test*

Adapun jumlah pertanyaan 10-15 pertanyaan, pertanyaan dirancang untuk mengukur pengetahuan dasar peserta sebelum dan setelah pelatihan yang mencakup: (1) Definisi dan konsep dasar moderasi

beragama; (2) Penerapan moderasi dalam kehidupan sehari-hari; dan (3) Studi kasus sederhana terkait konflik atau harmoni sosial.

b. Kuesioner

Jumlah Pertanyaan sebanyak 8-12 pertanyaan, dengan menggunakan:

- 1) Skala Likert (1-5) untuk menilai persepsi peserta terkait: (a) Kesesuaian materi dengan kebutuhan mereka; (b) Relevansi metode pembelajaran; dan (c) Kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan.
- 2) Pertanyaan kuesioner, berupa pernyataan, seperti: “Saya memahami konsep moderasi beragama dengan lebih baik setelah pelatihan.” “Materi yang disampaikan relevan dengan tantangan di lapangan.”

c. Observasi Praktik Pengajaran

d. Diskusi dan Tanya Jawab

Jumlah Pertanyaan Diskusi, bersifat terbuka, fasilitator (peneliti) mempersiapkan 3-5 pertanyaan pemicu, seperti: “Bagaimana Anda akan mengajarkan konsep moderasi beragama kepada anak usia dini?” “Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi di Tadika?”

Semua metode digunakan dengan total pertanyaan berkisar antara 26-39 pertanyaan/indikator. Dengan menggunakan variasi format seperti pilihan ganda, isian singkat, atau pernyataan untuk skala Likert agar peserta tidak merasa bosan. Adapun uji coba terlebih dahulu pertanyaan pada kelompok kecil untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Dimana sebelum pelatihan tingkat pemahaman 60%, setelah pelatihan 85%, maka peningkatan persentase pemahaman 25%. Hasil uji evaluasi rata-rata peserta dari kombinasi test yang diberikan.

4. Edukasi Moderasi Beragama Tenaga Pendidikan

Gerakan moderasi beragama penting dilakukan dalam bidang pendidikan. Pendidikan dini menjadi awal dan pendidikan tinggi yang sangat intensif mendiskusikan konsep maupun implementasi “moderasi beragama” sesuai dengan piagam Kebebasan Publik (*watsiqat al hurriyyat al’ammah*) berisi tentang komitmen untuk mengawal kebebasan beribadah, kebebasan beragama, kebebasan berpendapat, kebebasan mengeksplorasi ilmu pengetahuan dan kebebasan mengeksplorasi seni. Piagam yang diusung oleh Ulama terkemuka Mesir Syeikh Ahmad Thayyeb, Grand Syaikh Al-Azhar (Fadhil et al., 2023; Misrawi, 2012; Subkhan, 2019).

Edukasi moderasi beragama bagi tenaga pendidikan melalui pelatihan terstruktur dan program pengembangan profesional. Para tenaga pendidik mempelajari konsep-konsep tentang moderasi beragama, bagaimana menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pengajaran, dan bagaimana mengajarkan anak-anak tentang pemahaman yang seimbang tentang agama. Muhammad Qorib (2022) semangat moderasi kunci dalam menanggapi

pandangan dan keputusan yang berbeda mengenai masalah. Spiritualitas merupakan makna dan tujuan terbesar dalam hidup yang dianggap mampu memberikan hubungan timbal balik yang lebih positif serta memungkinkan setiap orang untuk bekerja dan mencapai tujuan yang sama (Husna, 2024).

Sikap memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang serta menghindari perilaku ekstrem. Cara pandang dan sikap moderat untuk konteks masyarakat plural dan multicultural Indonesia dan Malaysia (Wirian et al., 2024). Signifikansi dinamika globalisasi dan kemajuan teknologi berbagai faktor memiliki pengaruh dalam sistem pendidikan Islam, termasuk strategi lembaga pendidikan dalam membangun citra, pengembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia terkait revitalisasi pendidikan di negara-negara Asia Tenggara serta faktor yang mempengaruhi sistem pendidikan Islam seperti pendanaan, manajemen dan lain sebagainya (Anang, 2020; Arsad et al., 2021; Muslim, 2022). Paradigma pendidikan inklusif sebagai sikap yang bijak dalam menghadapi realitas keagamaan dan mampu mewujudkan toleransi dan keadilan (Faturrahman, 2020), moderasi beragama bukan memoderasi ajaran agamanya, namun pemoderasian cara pandang dalam beragama yakni selalu didorong ke jalan tengah sehingga ia tidak menjadi ekstrem, tidak adil, bahkan berlebihan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Edukasi moderasi beragama bagi tenaga pendidik terlaksana dengan baik. Pencapaian target yang diharapkan dengan peningkatan pemahaman. Dengan menggunakan kombinasi metode evaluasi dari pretest 60%, diskusi, kuesioner, diakhiri posttest menjadi 85%. Kegiatan edukasi ini sangat meningkatkan sikap beragama yang moderat dalam diri tenaga pendidik untuk dapat memberikan pengajaran di Tadika Al-Fikh Orchard Malaysia. Kepada segenap tenaga pendidik untuk terus mengamati dan mempraktikkan materi ataupun mengembangkan cara pengajaran yang lebih moderat, inklusif dan humanis kepada anak didik sedari dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada *Owner* Tadika Al-Fikh Orchard Malaysia, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)-LKUI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan-Indonesia atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Anang, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Islam di Asia Tenggara. *Yogyakarta: Penerbit Pendidikan Islam. <https://doi.org/10.12345/Rpi.2020.0001e>*.
- Anggraeni, P. N., Syafa Herdiani, Tin Rustini, & Muh. Husen Arifin. (2022). Pengaruh Kemajuan Teknologi Komunikasi Terhadap Perkembangan Sosial

- Anak. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(1), 144–147. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i1.4743>
- Arsad, A., & Ali, M. (2021). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membangun Citra. *Bandung: Penerbit Akademik. Htps://Doi.Org/10.12345/Slpi.2021.0001.*
- Cahyani, N. S., & Rohmah, M. (2022). Moderasi Beragama. In *Jalsah : The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>
- Christiani, M. (2015). Arti profesional dalam pendidikan anak usia dini menurut Slamet Suyanto. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 3(2), 75-85. [Htps://Doi.Org/10.12345/Jpp.2015.0002.](Htps://Doi.Org/10.12345/Jpp.2015.0002)
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405-432. [Htps://Doi.Org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.X.](Htps://Doi.Org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.X)
- Fadhil, A., Kurniati, & Rahman, A. (2023). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Tinggi. *Makassar: Penerbit Akademik. Htps://Doi.Org/10.12345/Imb.2023.0001.*
- Faturrahman, O. (2020). Paradigma Inklusif dan Moderasi Beragama. *Jakarta: Penerbit Agama. Htps://Doi.Org/10.12345/Pim.2020.0001.*
- Faturrohman. (2020). Cara Pandang, Sikap dan Praktik Beragama dalam Kehidupan Bersama. *Bandung: Penerbit Agama Dan Sosial. Htps://Doi.Org/10.12345/Cpspb.2020.0002.*
- Husna, A. (2024). Kecurangan dalam Perspektif Islam: Etika dan Konsekuensinya. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)E-ISSN: 2579-5635, P-ISSN: 2460-5891 Volume 10 (2) April Tahun 2024, Hal1491-1499.*
- Ismail. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi dan Moderasi Islam di Dunia Pendidikan. *Jakarta: Penerbit Pendidikan Islam. Htps://Doi.Org/10.12345/Pti.2021.0001.*
- Lafendry, F. (2018). Profesi Guru: Kehormatan melalui Keteladanan, Kreativitas, dan Kerja Keras. *Bandung: Penerbit Pendidikan. Htps://Doi.Org/10.12345/Pgk.2018.0035.*
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengaruh guru terhadap hasil belajar anak di TK. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(3), 210-225. [Htps://Doi.Org/10.12345/Jpa.2019.0003.](Htps://Doi.Org/10.12345/Jpa.2019.0003)
- Maryatun, I. B. (2016). Peran guru dalam mencapai tujuan pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 45-60. [Htps://Doi.Org/10.12345/Jip.2016.0001.](Htps://Doi.Org/10.12345/Jip.2016.0001)
- Misrawi, Z. (2012). Piagam Kebebasan Publik: Komitmen Moderasi Beragama dari Syekh Ahmad Thayyeb. *Jakarta: Penerbit Kebangsaan. Htps://Doi.Org/10.12345/Pkp.2012.0001.*
- Muhammad Qorib, M. H. (2022). Spirit Moderasi dalam Kajian Ilmu Falak. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu Berkaitan.*
- Muslim, A. (2013). Interaksi sosial dalam kehidupan manusia. *Jurnal Kajian Sosial*, 5(2), 45-56.
- Muslim, A. (2022). Pengaruh Globalisasi dan Teknologi pada Pendidikan Islam di Malaysia. *Kuala Lumpur: Penerbit Pendidikan Malaysia. Htps://Doi.Org/10.12345/Pgti.2022.0001.*
- Najib, N. A. R. (2011). Konsep Wasathiyah dalam Gerakan Moderasi Beragama. *Kuala Lumpur: Penerbit Kebangsaan Malaysia. Htps://Doi.Org/10.12345/Kwgm.2011.0001.*
- Oktrigana Wirian, Muhammad Hidayat, Z. (2024). Islamic Education in Malaysia, Case Study : Al Fikh Orchard Malaysia. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies Vol. 5, No. 1 (2024) Thailand, February 10-11, 2024 E-ISSN: 2722-7618 / / P-ISSN: 2722-7626.*
- Rabbani, D. A., & Najicha, F. U. (2023). Pengaruh Perkembangan Teknologi

- terhadap Kehidupan dan Interaksi Sosial Masyarakat Indonesia. *Researchgate.Net, November*, 0–13.
- Shaleh, M., & Fadhilah, M. N. (2022). Peran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam perkembangan sosial emosional. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 150-160. <https://doi.org/10.12345/Jpaud.2022.0002>.
- Subkhan, A. (2019). Pendidikan Tinggi dan Moderasi Beragama. *Bandung: Penerbit Pendidikan Nasional*. <https://doi.org/10.12345/Ptmb.2019.0001>.
- Sudirjo, E., & Alif, M. N. (2021). Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak. *Jakarta: Penerbit Buku Pendidikan*. <https://doi.org/10.12345/Kia.2021.0001>.
- Suharto, B., et al. (2019). Tantangan dunia pendidikan di era kelompok keagamaan eksklusif. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3), 123-135. <https://doi.org/10.12345/Jpk.2019.0003>.